

PROSES PEMBUATAN ALAT MUSIK POMPANG PRODUKSI SANGGAR SENI WAI SAPALELEAN KABUPATEN MAMASA

Nataniel Benyamin¹, Dr. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd², Dr.Hj. Heriyati Yatim, M.Pd³

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

¹nataniel26@gmail.com, ²andi.ihsan@unm.ac.id, ³heriyati.yatim@unm.ac.id

Abstrak

Alat musik Pompang alat musik tradisional Kabupaten Mamasa yang terbuat dari bambu (*Tallang*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan alat musik Pompang Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, yang memaparkan permasalahan sebagaimana adanya serta bersifat deskriptif, analitik dan alamiah. Data yang digunakan adalah dokumen-dokumen antara lain alat dan bahan serta tahapan dalam pembuatan alat musik Pompang.. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik studi dokumen, wawancara dan observasi. Analisis data bertujuan menganalisa, menjelaskan, dan mendeskripsikan data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, tabel, foto dan sebagainya. Dari banyaknya wadah produksi alat musik Pompang, Sanggar Seni Wai Sapalelean adalah salah satu wadah untuk memproduksi alat musik Pompang. Sanggar Seni Wai Sapalelean memiliki keunikan tersendiri dalam menghasilkan alat musik ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Proses pembuatan alat musik Pompang di Sangga Seni Wai Sapalelean memiliki alat dan bahan serta tahapan-tahapan dalam pembuatan sehingga menghasilkan suatu alat musik yang memiliki keunikan tersendiri. Alat yang digunakan dalam membuat alat musik Pompang yaitu parang (*La'bo'*), gergaji kayu, gergaji besi, amplas, parang kecil, (*Piso*), *Piso'-piso'*, batu asa dan mesin cat. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu bambu (*Tallang*), lem, tali tasi dan cat. Adapun tahapan dalam pembuatan alat musik Pompang yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir (*finishing*).

Abstract

The musical instrument Pompang, is a traditional musical instrument of Mamasa Regency made of bamboo (Tallang). This study aims to determine how the process of making Pompang the musical instrument of Mamasa Regency. This study uses a descriptive analysis research method with a qualitative approach, which describes the problem as it is and is descriptive, analytic and natural. The data used are documents, including tools and materials as well as the stages in the making of the Pompang musical instrument. The data collection technique is document study, interview and observation techniques. Data analysis aims to analyze, explain, and describe data from various sources, namely from interviews, observations that have been written down in field notes, personal documents, official documents, pictures, tables, photos and so on. Of the many production platforms for Pompang musical instruments, the Wai Sapalelean Art Studio is one of the places for producing Pompang musical instruments. Wai Sapalelean Art Studio has its own uniqueness in producing

Sejarah Artikel

Diterima :

Direview :

Disetujui :

Kata Kunci : Musik

Pompang, Alat, Bahan, Proses Pembuatan

Article History

Received :

Reviewed :

Published :

Keywords : *Pompang Music, Tool, Ingredient, Making Process.*

this musical instrument. The results of this study indicate that: The process of making the Pompong musical instrument at Sangga Seni Wai Sapalelean has tools and materials as well as the stages in making it so as to produce a musical instrument that has its own uniqueness. The tools used in making the Pompong musical instrument are machete (La'bo'), wood saw, hacksaw, sandpaper, small machete, (Piso), Piso'-piso', asa stone and paint machine. While the materials used are bamboo (Tallang), glue, rope and paint. The stages in making the Pompong musical instrument are the initial stage, the core stage and the final stage (finishing)

PENDAHULUAN

Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terbentuk pada tahun 2004. Sulbar memiliki 6 Kabupaten kota, antara lain Kabupaten Mamuju, Mamuju Utara, Mamuju Tengah, Majene, Polewali. dan Mamasa. Masing-masing daerah mempunyai ciri khas yang berbeda-beda yang mencerminkan daerah masing-masing. Perbedaan ini dapat dilihat dari destinasi Pariwisata dan kekayaan kebudayaan yang dimiliki setiap daerah.

Kabupaten Mamasa adalah salah satu daerah yang memiliki kekayaan kebudayaan dan destinasi pariwisata yang unik. Kabupaten Mamasa merupakan destinasi wisata unggulan yang terdapat di Sulawesi Barat. Keunikan Kabupaten Mamasa dapat dilihat dari keindahan tempat wisata, keberagaman seni tradisional dan keunikan kebudayaan lainnya. Salah satu kesenian yang terkenal di Kabupaten Mamasa adalah musik tradisional. Musik tradisional yang ada di Kabupaten Mamasa antara lain musik Pompang (musik bambu), Olo Lio, Lappa-Lappa dan lain sebagainya. Musik tradisional yang dimiliki Kabupaten Mamasa sering dipertunjukkan dalam berbagai kegiatan masyarakat. Alat musik tradisional ini juga digunakan sebagai instrumen pengiring tarian. Jenis tarian yang biasanya dikolaborasikan dengan musik tradisional Kabupaten Mamasa antara lain tarian Bulu Londong, Tari Malluya dan lain sebagainya. Masih banyak keunikan-keunikan budaya yang terdapat di Sulbar. Namun disini akan lebih berfokus pada musik Pompang yang merupakan alat musik tradisional Kabupaten Mamasa.

Alat musik Pompang adalah salah satu kesenian alat musik tradisional Kabupaten Mamasa yang menarik. Pompang adalah alat musik yang berbahan dasar bambu yang diolah dan dibentuk dengan unik sehingga menghasilkan bunyi yang indah. Musik ini sudah menjadi bagian dan identitas masyarakat kabupaten Mamasa dalam setiap kegiatan.

Musik Pompang dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Mamasa seringkali dijumpai di berbagai kegiatan masyarakat. Pertunjukan alat musik Pompang sering dijumpai dalam acara pernikahan, upacara ritual, penyambutan tamu-tamu petinggi, even lomba, hari kemerdekaan 17 agustus dan masih banyak lagi.

Keberadaan alat usik Pompang juga dijumpai dalam dunia pendidikan dan sering dipertunjukkan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Alat musik Pompang biasanya dijadikan salah satu item dalam perlombaan seni antar sekolah. Keberadaan alat musik Pompang di dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Mamasa, sangat bermanfaat bagi peserta didik. Peserta didik dapat belajar, memahami, dan mengetahui tentang alat musik tradisional Pompang. Selain belajar, peserta didik juga merupakan generasi muda yang akan meneruskan kelestarian tradisi dan budayanya. Sehingga penting bagi generasi mudah untuk mengetahui dan melestarikan budayanya.

Alat musik tradisional Pompang di Kabupaten Mamasa juga digunakan dalam kegiatan keagamaan. Keberadaan alat musik tradisional ini sering dipertunjukkan di kegiatan keagamaan khususnya agama kristen. Alat Musik Pompang sering dipertunjukkan di gereja sebagai persembahan pujian dalam ibadah. Alat musik Pompang ini dipertunjukkan oleh kaum pemuda pemudi yang ada di gereja tersebut. Musik tradisional ini juga sering dijadikan sebagai salah satu lomba dalam acara besar gerejawi. Misalnya dalam acara P3GTM. Dimana kegiatan ini merupakan kegiatan setiap lima tahun sekali yang dilakukan oleh Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa.

Keberadaan alat musik Pompang di Kabupaten Mamasa bisa dikatakan masih dijunjung tinggi oleh masyarakat. Dapat dilihat dari minat masyarakat dan antusias dalam membuat wadah untuk mengembangkan alat musik tradisional ini. Semua ini ditinjau dari beberapa sanggar di Kabupaten Mamasa yang keberadaannya saat

ini masih sering membawa nama harum daerah Mamasa lewat karyanya.

Sanggar Seni Wai Sapalelean adalah salah satu sanggar yang terdapat di Kabupaten Mamasa. Sanggar ini merupakan sanggar tradisional yang dimiliki Kabupaten Mamasa yang terbentuk pada tahun 2017 dibawah pimpinan bapak Ricci Alui. Terdapat beberapa item kegiatan yang sering dipertunjukkan di Sanggar Seni Wai Sapalelean antara lain, musik Pompang, Tari Bulu Londong, dan Tari Malluya. Namun yang menjadi ciri khas dari sanggar Seni Wai Sapalelean adalah pertunjukan dan produksi alat musik Pompangnya. Awalnya sanggar ini hanya menyajikan alat musik Pompang. Seiring berjalan waktu dan semakin banyak pengalaman yang didapatkan, membuat seni pertunjukan yang ada di sanggar ini bertambah.

Keunikan dari Sanggar Seni Wai Sapalelean terletak pada produksi alat musik Pompangnya. Selain menampilkan seni pertunjukan Pompang, Sanggar Seni Wai Sapalelean juga merupakan wadah pembuatan alat musik Pompang. Dari banyaknya wadah produksi alat musik Pompang, Sanggar Seni Wai Sapalelean memiliki keunikan tersendiri dalam menghasilkan alat musik ini. Keunikan ini dapat dilihat dari alat musik Pompang yang di ukir menggunakan ukiran motif Kabupaten Mamasa. Ukiran motif yang digunakan dalam mengukir alat musik Pompang adalah ukiran dengan sebutan *Lulun paku* (tumbuhan menjalar), yang artinya sifat manusia yang tidak menceritakan kejelekan orang lain dan ukiran dengan sebutan *Bariallo* (matahari), yang artinya segala sesuatu bersumber dari Yang Maha Kuasa. Keunggulan lainnya dapat dilihat dari mudahnya masyarakat atau pelaku musik Pompang dalam membunyikan alat musik ini. Keunikan yang dimiliki dari hasil produksi ini mendapat banyak peminat. Sehingga sering kali dipesan oleh sekolah-sekolah atau kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat.

Keberadaan alat musik Pompang di Kabupaten Mamasa sangat dibutuhkan untuk tetap dijaga dan dilestarikan. Kelestarian

budaya akan mendatangkan banyak hal-hal positif untuk sebuah daerah. Khususnya untuk memperkenalkan suatu daerah tersebut. Keberadaan sanggar seni Wai Sapalelean merupakan salah satu wadah untuk melestarikan alat musik Pompang.

Melihat kebutuhan lingkungan yang membutuhkan alat musik Pompang, maka perlunya suatu wadah kerajinan yang bisa memproduksi alat musik tradisional ini. Ditinjau dari banyaknya sekolah, organisasi gereja serta organisasi masyarakat yang membutuhkan alat musik ini namun terkendala di kepemilikan alat musiknya karena kurangnya tempat produksi yang ditemukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dan tepat untuk dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis yang akan menyajikan atau menggambarkan dengan apa adanya dan akan berkembang setelah turun ke lapangan. Sugiyono (2016:295) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebaiknya bersifat "*perspetif emic*" yang berarti dalam mengumpulkan data, tidak berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi harus sesuai dengan yang terjadi di lapangan, dirasakan, dialami dan difikirkan oleh sumber data atau partisipan. Berdasarkan jenis penelitian ini, peneliti akan melakukan sebuah analisis dari pembuatan alat musik Pompang produksi Sanggar Seni Wai Sapalelean di kabupaten Mamasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Alat Musik Pompang Produksi Sanggar Seni Wai Sapalelean

A. Hasil Penelitian

1. Alat

a. *La'bo*

La'bo adalah bahasa Mamasa yang artinya parang. *La'bo'* merupakan jenis parang yang memiliki ukuran besar dan panjang. *La'bo'* biasanya digunakan untuk memotong kayu, bambu, ataupun lainnya.



Gambar 4.1. Parang (*La'bo'*)
(Nataniel Benyaamin, Mamasa, 5 Mei 2022)

Menurut bapak Ricci (wawancara tgl 12 Mei 2022), *La'bo'* dalam penelitian ini berfungsi untuk memotong dan membersihkan bambu yang merupakan bahan dasar dalam pembuatan alat musik Pompang.

b. Gergaji Kayu

Gergaji kayu digunakan untuk memotong-motong bambu yang sudah dibersihkan dengan menggunakan *La'bo'*. Menurut bapak Ricci Alui (wawancara tgl 12 Mei 2022), bambu yang dipotong menggunakan gergaji kayu merupakan bambu yang berukuran besar. Bambu yang berukuran besar cenderung memiliki permukaan bambu yang tebal dan keras sehingga membutuhkan alat potong yang besar dan kuat pula.



Gambar 4.2. Gergaji kayu
(Nataniel Benyamin, Mamasa, 5 Mei 2022)

c. Gergaji Besi

Menurut bapak Ricci Alui (wawancara tgl 12 Mei 2022), Gergaji besi berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk memotong bambu yang berukuran kecil. Bambu yang dipotong menggunakan gergaji besi digunakan untuk membuat alat tiup pada alat musik Pompang. Gergaji besi juga digunakan pada saat penyetelan alat musik Pompang. Alasan mengapa gergaji besi yang digunakan karena dalam penyetelan musik bambu, terkadang bambu yang di setel dipotong sedikit demi sedikit sampai nada yang diinginkan sesuai dengan panjang bambu. Gergaji besi lebih mempermudah dalam memotong bambu dengan potongan yang tipis. Gergaji besi juga cenderung membuat potongan bagus, maksimal, dan terhindar dari kecelakaan saat pengoprasian.



Gambar 4.3. Gergaji besi
(Nataniel Benyamin, Mamasa, 5 Mei 2022)

d. Ampelas

Ampelas atau kertas pasir merupakan alat berfungsi untuk mengaluskan sebuah permukaan yang kasar dengan cara menggosokkan ampelas ke permukaan yang akan di haluskan. Menurut bapak Ricci Alui (wawancara tgl 12 Mei 2022), ampelas yang digunakan adalah ampelas yang berukuran 100 grit. Ampelas digunakan untuk menggosok dan meratakan bagian bambu yang kasar. Ampelas digosok dengan menggunakan tangan dan menggosok bambu secara perlahan sampai menghaluskan permukaan bambu.



Gambar 4.4. Amplas
(Nataniel Benyamin, Mamasa, 2022)

e. Piso (Parang kecil)

Parang kecil atau *Piso* adalah parang yang berukuran kecil dan pada umumnya berfungsi untuk merauk bambu atau rotan. *Piso* memiliki bentuk sama seperti *La'bo* namun memiliki ukuran yang lebih kecil.



Gambar 4.5. Parang kecil (*Piso*)
(Nataniel Benyamin, Mamasa, 2022)

Menurut bapak Ricci Alui (wawancara tgl 12 Mei 2022), dalam membuat alat musik Pompang, *Piso* digunakan untuk membuat pola lingkaran pada bambu yang merupakan tempat alat tiup Pompang. *Piso* sangat mempermudah dalam pembuatan pola tempat alat tiup dipasangkan.

f. Piso'-Piso

Piso'-piso' adalah sejenis parang yang berukuran lebih kecil dari pada *Piso*. *Piso'-piso'* memiliki mata yang kecil yang panjangnya sekitar 8 cm dan memiliki dagang yang sedikit besar untuk memudahkan untuk memegang *Piso'-piso'*. Ukuran *Piso'-piso'* yang kecil memudahkan bapak Ricci Alui untuk melobangi bambu.



Gambar 4.6. *Piso'piso'*
(Nataniel Benyamin, Mamasa, 2022)

g. Batu asa

Batu asa merupakan alat yang digunakan untuk menajamkan sesuatu yang terbuat dari besi seperti pisau, golok, tombak atau alat panahan. Dalam pembuatan alat musik Pompang, alat-alat yang digunakan kebanyakan alat tajam seperti *La'bo'*, *Piso*, dan *Piso-piso*.



Gambar 4.7. Batu asa
(Nataniel Benyamin, Mamasa, 2022)

h. Mesin cat (supray gun)

Mesin cat (supray gun) merupakan alat cat yang digunakan dengan cara menyemprotkan cat ke permukaan yang akan diberi warna dengan sumber energi listrik. Dengan menggunakan mesin cat, hasil pengecatan akan lebih baik dan menghemat pemakaian cat dibanding menggunakan kuas. Kelebihan dari mesin cat jenis ini adalah dapat menampung banyak cairan cat sehingga cocok untuk pengecatan bidang yang besar termasuk bambu. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tentunya diperlukan latihan dan pengalaman dalam menggunakan alat mesin cat ini.



Gambar 4.8. Mesin cat
(Gideon, Mamasa, 2022)

2. Bahan

a. Tallang (bambu)

Tallang merupakan bambu yang memiliki kulit tipis dan ruas yang panjang sehingga sangat baik digunakan dalam membuat alat musik Pompong.



Gambar 4.9. Gambar bambu *Tallang*.
(Efraim, Desa Malabo Kabupaten
Mamasa, 2022)

Menurut bapak Ricci Alui (wawancara 12 Mei 2022), pemilihan jenis bambu yang digunakan sebagai bahan dasar musik Pompong harus bambu yang berkualitas. Hal ini dilihat dari umur bambu minimal 10 tahun bertumbuh. Dapat dilihat dari bentuk bambu yang sudah kelihatan tua. Bambu yang tua dapat dilihat dari permukaan bambu yang memiliki warna bintik-bintik putih menyerupai awan. Selain dari umur bambu, bentuk bambu juga mempengaruhi kualitas bambu. Terkadang terdapat bambu yang berukuran besar namun memiliki ruas yang pendek. Kualitas yang bagus dalam memilih bambu yaitu bambu yang memiliki ruas yang panjang.

b. Lem

Lem merupakan bahan perekat yang digunakan untuk melengketkan atau menempelkan suatu benda dengan benda yang lain. Lem pada umumnya berbentuk cairan yang terbuat dari bahan kimia atau biasa juga terbuat dari bagian tumbuhan atau hewan.



Gambar 4.10. Gambar lem
(Nataniel Benyamin, Mamasa, 2022)

c. Tali tasi

Tali tasi merupakan alat ikat yang pada umumnya digunakan sebagai tali pancing. Tali tasi memiliki berbagai jenis warna, namun dalam penelitian ini tali tasi yang digunakan adalah tali yang berwarna bening. Alasan mengapa jenis tali yang digunakan

adalah tasi karena tasi memiliki warna bening yang tidak terlihat pada bambu ketika dilihat dari kejauhan.



Gambar 4.11. Gambar tali tasi (Nataniel Benyamin, Makassar, 2022)

d. Cat

Cat merupakan alat pewarna yang digunakan untuk memberi warna pada alat musik Pompang. Jenis cat yang digunakan adalah cat kayu yang diberi sidikit campuran thinner untuk memudahkan cat cepat kering. Warna cat yang digunakan adalah warna hitam, merah, kuning, dan merah.



Gambar 4.12. Gambar cat (Nataniel Benyamin, Mamasa, 2022)

3. Tahapan Pembuatan

a. Tahap awal

1) Pengambilan bambu (*Tallang*)

Tahapan awal dalam membuat alat musik Pompang adalah pengambilan bahan dasar yaitu pengambilan bambu atau *Tallang*. *Tallang* yang relevan menjadi bahan alat musik Pompang adalah *Tallang* yang berumur tua. Pemilihan *Tallang* juga harus memiliki ruas yang panjang apalagi jenis Pompang yang berukuran besar.



Gambar 4.13. Pengambilan Bambu (Nataniel Benyamin, Mamasa, 2022)

2) Pemotongan bambu

Bambu yang sudah ditebang dan dibersihkan kemudian dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Proses pemotongan dilakukan di lokasi pengambilan bambu guna mempermudah pengangkutan bambu ke lokasi pembuatan. Alat yang digunakan dalam memotong bambu yaitu gergaji kayu dan gergaji besi. Gergaji kayu digunakan untuk memotong bambu yang berukuran besar, sedangkan gergaji besi digunakan untuk memotong bambu yang berukuran kecil. Bagian bambu dipotong mulai dari bambu yang berukuran besar hingga bambu yang berukuran kecil.



Gambar 4.14. Pemotongan bambu (Nataniel Benyamin, Mamasa, 2022)

3) Pembersihan bambu

Proses pengambilan dan pemotongan bambu merupakan kegiatan yang dilakukan di lokasi pengambilan bambu. Bambu yang telah dipotong kemudian dikemas dan diangkut ke lokasi pembuatan alat musik Pompang tepatnya di sekretariat Sanggar Seni Wai Sapalelean. Pengangkutan

dilakukan dengan menggunakan sepeda motor. Hal ini diakibatkan karena akses jalan ke lokasi pengambilan bambu hanya bisa dijangkau oleh sepeda motor. Setelah bambu tiba dilokasi pembuatan alat musik Pompang, bambu kemudian di bilas dengan air dan digosok dengan menggunakan kain.



Gambar 4.15. Pembersihan bambu (Nataniel Benyamin, Mamasa, 2022)

4) Pengeringan bambu

Pengeringan bambu berfungsi untuk mengurangi kadar air yang terdapat dalam bambu dan membuat permukaan bambu lebih kuat dan lebih keras. Bambu dikeringkan dengan cara menyimpan bambu pada tempat yang tertutup dengan suhu dibawah 15°C . Bambu yang telah melalui proses ini siap untuk di olah menjadi alat musik Pompang.

b. Tahap inti

1) Pembuatan alat tiup dan pelubangan bambu

Proses pelubangan menggunakan tangan untuk memegang *Piso* dan menahan bambu yang akan dilubangi.



Gambar 4.17. Pembuatan lubang alat tiup (Nataniel Benyamin, Mamasa, 2022)

Proses pelubangan dilakukan dengan cara mengayunkan *Piso* yang diarahkan ke bagian bambu yang sudah ditandai sebagai posisi lubang alat tiup dengan menggunakan tangan kuat sambil menekan bambu dengan menggunakan tangan yang lainnya.

2) Perekatan alat tiup

Tahapan selanjutnya yaitu pemasangan alat tiup Pompang pada bambu yang sudah dilubangi dan direkatkan menggunakan lem. Proses ini dilakukan menggunakan tangan dan menutup semua bagian alat tiup yang terbuka sehingga alat tiup dan Pompang merekat dan menjadi kuat. Setelah melakukan pengeleman, bambu kemudian didiamkan selama tiga hari untuk proses pengeringan.

3) Penyetelan

Proses selanjutnya yaitu penyetelan pertama alat musik Pompang. Menurut bapak Ricci Alui (wawancara tgl 13 Mei 2022), penyetelan biasanya menggunakan alat musik keyboard untuk mendengarkan nada yang diinginkan dan mencocokkan nada pada alat musik Pompang. Namun, dalam penelitian ini penyetelan dilakukan dengan menggunakan aplikasi tuner (*Pitch Perfect*). Setelah dilakukan pengamatan, peneliti mendapatkan bahwa karakter bunyi pada aplikasi tuner hampir sama dengan karakter bunyi pada musik Pompang. Berbeda dengan bunyi keyboard yang sering digunakan selama ini. Sehingga peneliti menawarkan aplikasi tuner (*Pitch Perfect*) untuk digunakan sebagai media penyetelan.



Gambar 4.19. Penyetelan musik Pompang (Nataniel Benyamin, Mamasa, 2022)

4) Menyatukan alat musik Pompang

Pompang yang telah disetel kemudian dikolompokkan dan disatukan dalam sebuah ikatan untuk diikat. Jumlah Pompang dalam setiap ikatan memiliki jumlah yang bervariasi mulai dari tiga sampai lima Pompang sesuai dengan komposisi nada yang diinginkan. Pompang diikat dengan menggunakan tali tasi yang dililitkan di belahan bambu dan mengapit pompang yang akan diikat. Posisi ikatan pada Pompang terdapat di bagian atas dan bagian bawah.



Gambar 4.20. Pengikatan Pompang (NatanielBenyamin,Mamasa,2022)

c. Tahap akhir (*Finishing*)

1) Pemberian warna dasar

Pompang yang telah di setel dan diikat dengan rapi dan kuat kemudian diberi warna dasar. Pemilihan warna dasar tidak ditentukan, tergantung dari kemauan pembuat alat musik Pompang. Warna dasar alat musik Pompang dalam penelitian ini adalah warna hitam.

2) Pembuatan pola ukir

Proses pembuatan pola dilakukan sesuai dengan jenis motif ukiran apa yang akan digunakan. Ukiran ini diletakkan di bagian belakang alat musik Pompang. Besar ukiran ditentukan dengan besar alat musik Pompang yang diukir

3) Pengukiran alat musik Pompang

Proses pengukiran merupakan tahapan akhir dalam pembuatan alat musik Pompang. Tahapan pengukiran dilakukan dengan mengikuti pola yang telah dibuat sebelumnya dan diukir sesuai dengan jenis ukiran yang diinginkan. Alat

musik Pompang produksi Sanggar Seni Wai Sapalelean diukir dengan menggunakan alat yang dibuat sendiri yakni terbuat dari bekas puntung rokok yang diikatkan di ujung belahan bambu kecil. Alat ini mempermudah dalam proses pengukiran. Proses ini membutuhkan ketelitian yang tinggi untuk mendapat hasil yang bagus dan menarik. Proses pengukiran ini dilakukan oleh beberapa anggota Sanggar Seni Wai Sapalelean.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Alat yang digunakan dalam membuat alat musik Pompang yaitu parang (*La'bo'*), gergaji kayu, gergaji besi, amplas, parang kecil (*Piso*), *Piso'-piso'*, batu asa dan mesin cat. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu bambu (*Tallang*), lem, tasi dan cat.
2. Tahapan pembuatan alat musik Pompang diawali dari pengambilan dan pembersihan bambu (*Tallang*), pengeringan, pelubangan dan pembuatan alat tiup, pemasangan alat tiup, penyetelan Pompang, dan pengikatan Pompang. Tahap inti yaitu pembuatan pengolahan bambu menjadi alat musik Pompang. Tahap akhir atau finishing dari pembuatan alat musik Pompang adalah pemberian warna dasar dan pengukiran dengan ukiran motif Mamasa

B. SARAN

1. Musik Pompang di Kabupaten Mamasa merupakan alat musik tradisional yang diwariskan leluhur dan sangat penting untuk dilestarikan karena memiliki banyak nilai-nilai kebudayaan dan keunikan-keunikan yang mencerminkan budaya Mamasa. Maka dari itu perlunya penelitian tentang alat musik Pompang di Kabupaten Mamasa guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang musik tradisional ini terlebih melestarikan, menjaga dan mengembangkan alat musik ini di era perkembangan zaman.

2. Perlu adanya masyarakat atau pelaku seni di Kabupaten Mamasa untuk mengembangkan kreatifitasnya lewat karya-karya tentang musik Pompang hingga mampu dipromosikan dan diperkenalkan ke masyarakat luas baik dalam negeri maupun manca negara.
3. Bagi dunia pendidikan agar mampu melestarikan alat musik Pompang dengan cara menambahkan pelatihan musik Pompang dalam pembelajaran atau menambahkan pelatihan musik Pompang dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Pemerintah merupakan instansi yang sangat berpengaruh pada kelestarian kebudayaan khususnya musik tradisional Pompang di Kabupaten Mamasa sehingga perlunya dukungan dan dorongan untuk para pelaku seni dan memberikan ruang untuk mengembangkan kesenian tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Agung, R. P. 2018. *Analisis Mutasi Officer Terhadap Kegiatan Operasional Di Perusahaan Pt. Bahtera Energi Samudra Tuah*. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang: Doctoral dissertation.
- Akmal, M. 2019. *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Nilai Tes Formatif Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Cilibur 04 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020*. Doctoral Dissertation: Universitas Peradaban
- Ambadatu, Brigitha Hartina, 2019. *Musik Pompang Dalam Upacara Adat Rambu Solo' Di Kabupaten Toraja Utara*. Diploma thesis: Universitas Negeri Makassar.
- Amri, T. 2003. *Sekolah Musik Indonesia Di Yogyakarta Ekspresi Suara/Angin Dari Alat Musik Digiridoo Ke Bentuk Bangunan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Badudu-Zain, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sina Harapan.
- Cung, A. A., Denyanto, D., & Tinaliah, T, 2018. *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Jenis-Jenis Genre Dan Alat Musik Modern*. Palembang: STMIK GI MDP.
- Hakim, U., Syeilendra, S., & Syahrel, S. 2013. *Komposisi Musik Godang Onjak*. Jurnal Sendratasik.
- Hergyawan, Dwiki H. 2020. *Proses Pembuatan Alat Musik Mandolin Karya Andi Taswaini Di Kabupaten Soppeng (Tinjauan Organologi)*. UNM: Makassar.
- Hidayatullah, Riyan. 2016. *Dasar-dasar musik*. Yogyakarta: Artex.
- Mandadung, Arianus, 2005. *Keunikan Budaya Pitu ulunna salu, Kondosapata, Mamasa*. Mamasa: Pemerintah Kabupaten Mamasa.
- Mantri, Y. M. 2014. *Peran Pemuda Dalam Pelestarian Seni Tradisional Benjang Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah (Studi Di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)*. Jurnal Ketahanan Nasional.
- Sasono, Aditya, et al. (2019). *Komposisi "On My Way"*. PhD Thesis. Seni Musik.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suwartono, 2004. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.

- Wahyuni, S. 2013, *Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Akuntabel.
- Yarsama, K., & Wedaningsih, N. L. P. W. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Cerpen Bali Modern Pada Siswa Kelas Xi Ap 2 Smk Pgri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019*. Widyadari: Jurnal Pendidikan.

B. Sumber Tak Tertulis

- <https://arsitekturhijau.com/expedition/eks-pedisi-mamasa/>. Diakses 06-02-2022
- <https://docplayer.info/67431688-Musik-suling-pompang-dalam-kehidupan-masyarakat-mamasa-sulawesi-barat-muhammad-ilham-triswanto.html>. Diakses 28-01-2022
- <https://eprints.umm.ac.id/54906/5/BAB%20IV.pdf>. Diakses 21-02-2022
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulsel/sanggar-seni-wae-sapalean/>. Diakses 05-02-2022
- <https://penelitianilmiah.com/responden-penelitian/>. Diakses 22-02-2022
- <https://www.seputarpengertian.co.id/2017/10/pengertian-tradisi-menurut-para-alhi.htm>. Diakses 21-02-2022
- www.dosenpendidikan.co.id. Diakses 20-02-2022